

IMPLEMENTASI STRATEGI *THINK-TALK-WRITE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X AKUTANSI PADA MATA PELAJARAN AKHLAK TARIKH DI SMK MUHAMMADIYAH 2 PONTIANAK

Bustami

Universitas Muhammadiyah, Pontianak

Bustamiami@gmail.com

Abstract

One of the efforts to improve the quality of education and teaching is by choosing a strategy in delivering subject matter in order to obtain an increase in student learning achievement, especially in Tarikh Tarikh lessons, where some of this subject material will be implemented using the Think Talk Write learning strategy. The reason the researcher took the Akhlaq Tarikh lesson was because the facts in the field were shown by the results of the mid-semester exam for class 70 and above. Meanwhile, the learning completeness score (KKM) is 70. A similar thing also happened in previous years. The aim of this research is to obtain information and describe: 1) Implementation of the Think-Talk-Write strategy in learning Tarikh Morals in class X Accounting at SMK Muhammadiyah 2 Pontianak. 2) Improved student learning outcomes in the Tarikh Morals subject in class X Accounting at SMK Muhammadiyah 2 Pontianak. 3) the results of the Think Talk Write strategy in improving the learning outcomes of class In research, researchers use descriptive methods, namely research that describes or depicts the condition of the subject or object of research. The results of this research can be concluded that: student learning outcomes using the Think-Talk-Write Strategy in learning Tarikh Morals at SMK Muhammadiyah 2 Pontianak are said to be very good and have experienced significant improvement, this can be seen from observation data on student learning outcomes. There were pre-cycle learning outcomes with an average of 65.90%, students who achieved the KKM were 51%, and students who did not reach the KKM were 41%. In the first cycle, student learning outcomes increased significantly with an average of 66.82%, 63.63% of students who achieved the KKM, and 36.36% of students who did not achieve the KKM. and in cycle II student learning outcomes averaged 70.46, students who reached the KKM were 81.81%, and students who did not reach the KKM were 18.18%. Thus, student learning outcomes using the Think-Talk-Write Strategy have increased. The suggestion from this research is that it is hoped that the Think-Talk-Write learning strategy can be applied continuously in learning activities.

Keywords: Student learning outcomes Think-Talk-Write Strategy.

Abstrak

Upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pelajaran Ahlak Tarikh, dimana beberapa materi mata pelajaran ini akan diterapkan sebuah strategi pembelajaran *Think Talk Write*. Alasan peneliti mengambil pelajaran Akhlaq Tarikh karena fakta di lapangan ditunjukkan dengan hasil ulangan Tengah semester siswa kelas X Akutansi di SMK Muhammadiyah 2 Pontianak

pada tahun ajaran 2013/2014 dari 22 orang siswa, 15 orang siswa yang tidak mendapatkan nilai 70 dan 5 orang siswa mendapat nilai 70 keatas. Sedangkan nilai ketuntasan belajar (KKM) adalah 70. Hal yang serupa juga terjadi pada tahun-tahun sebelumnya. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dan mendeskripsikan tentang: 1) Implementasi strategi *Think-Talk-Write* dalam pembelajaran Akhlak Tarikh di kelas X Akutansi SMK Muhammadiyah 2 Pontianak. 2) Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akhlak Tarikh di kelas X Akutansi SMK Muhammadiyah 2 Pontianak. 3) hasil strategi *Think Talk Write* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Akutansi pada mata pelajaran Ahlak Tarikh di SMK Muhammadiyah 2 Pontianak. Dalam penelitian, peneliti menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: hasil belajar siswa dengan menggunakan Strategi *Think-Talk-Write* dalam pembelajaran Akhlak Tarikh di SMK Muhammadiyah 2 Pontianak dikatakan sangat baik dan mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini dapat dilihat dari data observasi hasil belajar siswa. Terdapat hasil belajar pra siklus dengan rata-rata 65,90%, siswa yang mencapai KKM sebanyak 51%, dan siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 41% . pada siklus I hasil belajar siswa lumayan meningkat dengan rata-rata 66,82%, siswa yang mencapai KKM sebanyak 63,63%, dan siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 36,36% . dan pada siklus II hasil belajar siswa dengan rata-rata 70,46, siswa yang mencapai KKM sebanyak 81,81%, dan siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 18,18%. Dengan demikian hasil belajar siswa dengan menggunakan Strategi *Think-Talk-Write* mengalami peningkatan. Saran dari penelitian ini adalah diharapkan agar strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* dapat diterapkan secara berkesinambungan dalam kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci : Hasil belajar Siswa Strategi *Think-Talk-Write*

PENDAHULUAN

Perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dewasa ini perlu direspon oleh kinerja pendidikan yang profesional dan bermutu tinggi. Kualitas pendidikan yang demikian itu sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas dan terampil agar bisa bersaing secara terbuka di era global. Dengan demikian kinerja pendidikan menuntut adanya pembenahan dan penyempurnaan terhadap aspek substansif yang mendukungnya, yaitu kurikulum dan tenaga profesional yang melaksanakan kurikulum dan tenaga profesional yang melaksanakan kurikulum tersebut yaitu guru.

Seorang tokoh pendidikan nasional Ki Hajar Dewantara menyebutkan "*Guru adalah tut wuri handayani, ing madyo mangun karso, ing ngarso sungtoludo*" arti motto ini bahwa guru mendorong dari belakang, guru ditengah pemberi semangat, guru didepan memberi teladan (Martinis Yamin dan Bansu I. Ansari: 2012, 9). Andil keberadaan guru sangat besar dikalangan siswa, guru yang akan merubah perilaku, guru yang, memberi pengetahuan,

menanamkan budi pekerti. Pendidikan di sekolah terjadi karena orang tua atau wali memiliki keterbatasan waktu, sarana, pengetahuan, pengalaman, dan kesempatan. Sekolah merupakan lingkungan formal yang disediakan untuk mendidik, membimbing, dan melatih anak secara teratur berencana, dan sistematis.

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan, oleh karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Upaya mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki strategi mengajar yang baik dalam pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pelajaran Ahlak Tarikh. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung, tentu semua guru ingin melihat suatu keberhasilan terutama dilihat dari kalangan peserta didik tersebut, dengan memberikan suatu bimbingan melalui strategi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 5 November 2013, dalam proses pembelajaran Akhlak Tarikh di SMK Muhammadiyah 2 Pontianak, guru masih menggunakan strategi *Ekspository* dan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru belum begitu maksimal dikarenakan strategi yang digunakan oleh guru bersangkutan tidak membuat siswa menjadi aktif dan kurang menarik serta suasana belajar pun menjadi tidak kondusif. Melihat kenyataan tersebut di atas peneliti dapatkan laporan hasil ulangan tengah semester siswa kelas X Akutansi mata pelajaran Ahlak Tarikh melalui pengambilan data dari guru yang bersangkutan bahwa, terdapat sebanyak 9

siswa dari 22 siswa atau 40,9 % tidak mendapatkan nilai 70 sebagai batas nilai ketuntasan). Penyebabnya adalah: Siswa kurang bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran, siswa tidak mau menjawab pertanyaan guru, siswa tidak mau bertanya terhadap materi yang tidak atau kurang dimengerti, dan tidak mau menyampaikan pendapatnya saat pembelajaran berlangsung (Hasil Wawancara dengan guru bersangkutan tanggal 5 november 2013). Adanya siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran disebabkan karena siswa merasa bosan terhadap situasi belajar yang tidak berubah sehingga dalam kesimpulan pembelajaran siswa masih belum mampu menggunakan secara maksimal pengetahuan yang didapatnya dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini peneliti melihat tidak adanya siswa yang merespon pembelajaran tersebut dengan mengajukan pertanyaan ketika selesainya proses pembelajaran. Pembelajaran di sekolah masih menggunakan strategi pembelajaran yang kurang diminati yaitu tidak menyenangkan dan terkesan cepat membosankan bagi siswa. Hal ini diperkuat oleh pendapat Bahrudin, (Kompas, 2008: 9) bahwa “Apabila proses pembelajaran tidak bisa memberikan rasa nyaman maka keberhasilan anak untuk belajar kurang 50% ” kurang berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut di atas peneliti mencoba menerapkan salah satu strategi pembelajaran, yaitu strategi *think talk write*. Penulis memilih strategi pembelajaran ini mengkondisikan siswa untuk terbiasa berfikir, mengemukakan pendapat atau berbicara dan menulis atau mengonsep sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran. Penggunaan strategi pembelajaran *think talk write* siswa akan lebih aktif dalam memecahkan untuk menemukan, sedangkan guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di kelas X Akutansi, karena hasil belajar pendidikan Ahlak Tarikh siswa kelas X Akutansi masih kurang optimal dibandingkan dengan hasil belajar siswa kelas-kelas lainnya. Selain itu, siswa kelas X Akutansi memiliki semangat belajar yang kurang tinggi dibandingkan kelas-kelas lainnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti ingin merumuskan masalah umum sebagai berikut: Bagaimana Implementasi Strategi *think talk write* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas X Akutansi Pada Mata Pelajaran Ahlak Tarikh di SMK Muhammadiyah 2 Pontianak”.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif karena metode ini cocok untuk digunakan dalam penelitian ini dengan menggambarkan keadaan objek peneliti (seseorang, lembaga dan masyarakat) dan lain-lain berdasarkan fakta-fakta sekarang maupun yang akan ditemui di lapangan ketika melakukan penelitian.

Bentuk Penelitian. Bentuk yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Susilo (2007:16) penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar dengan melakukan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses pembelajaran.

Penedektan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu peneliti akan mengungkapkan fakta-fakta atau mendeskripsikan tentang peningkatan hasil belajar Akhlak Tarikh melalui Implementasi Strategi *Think Talk Write* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Akutansi pada mata pelajaran Ahlak Tarikh di SMK Muhammadiyah 2 Pontianak.

Tempat Penelitian Adapun yang menjadi tempat penelitian yaitu di Kelas X Akutansi SMK Muhammadiyah 2 Pontianak, dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

Hasil belajar siswa kelas X Akutansi SMK Muhammadiyah 2 Pontianak khususnya pada mata pelajaran Ahlak Tarikh masih perlu ditingkatkan. Oleh sebab itu, peneliti mencoba untuk menerapkan stretegi pembelajaran *Think Talk Write* pada Mata Pelajaran Ahlak Tarikh.

Penulis Pernah sebagai tenaga pengajar di sekolah yang bersangkutan, sehingga lebih mudah untuk memperoleh data dan informasi yang akurat serta akan lebih efektif dan efisien jika dilihat dari segi waktu, tenaga maupun dan Waktu penelitian. Penelitian dilaksanakan selama tiga minggu terhitung tanggal 1 Mei sampai tanggal 28 Mei 2014. Penelitian ini akan direncanakan 3 siklus dengan stiap siklusnya sebanyak 1 kali pertemuan.

Teknik Pengumpul Data Menurut Iskandar (2009:68) "pengumpulan data dapat menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan"

Indikator Kinerja Indikator Kinerja merupakan tolak ukur suatu kinerja yang akan diukur dalam penelitian tindakan kelas, dibutuhkan suatu indikator kinerja yang akan diukur, untuk menentukan berhasil atau tidaknya penerapan suatu strategi dalam proses pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini. Indikator kinerja yang akan diukur adalah kinerja aktivitas mengajar guru dalam mengimplementasikan strategi *think talk write* dalam

proses pembelajaran di kelas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akhlak Tarikh, yang menjadi indikator kinerja siswa dalam penelitian ini adalah ketuntasan hasil belajar siswa yang mencapai nilai KKM (70.00) yang dilihat dari tes formatif yang dilaksanakan oleh guru pada akhir proses pembelajaran. Tindakan PTK dikatakan berhasil apabila nilai siswa mencapai KKM.

Menghitung hasil dari persentase maka diperlukan rumus yang dapat dijadikan acuan untuk mendapatkan hasil yang benar. Adapun Menurut Muhammad Ali (1992:59) persentase yang digunakan sebagai berikut:

$$P = \frac{N}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase

n = Jumlah skor maksimal

N = Jumlah skor yang diperoleh dari data.

Teknik Analisis Data .Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa hasil tes yang dilaksanakan dalam setiap proses tindakan pembelajaran di kelas X akutansi SMK Muhammadiyah 2 Pontianak agar kemampuan siswa bisa dilihat ketika dilakukan tes setelah proses pembelajaran berakhir dan setiap tes yang diberikan akan melalui siklus yang dilaksanakan dalam penelitian yaitu sebanyak tiga siklus agar bisa diketahui apakah peningkatan hasil belajar dapat tercapai atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang terdiri dari dua siklus dengan dua kali pertemuan. Hasil penelitian siklus I, II dan III terdiri dari 4 tahap yaitu : a). tahap perencanaan, b). Tahap pelaksanaan, c). tahap pengamatan, 4). Tahap refleksi. Berdasarkan temuan-temuan penelitian dari Implementasi strategi *Think-Talk-Write* dan hasil belajar siswa tersebut di atas, maka dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus pertama masih belum begitu efektif dan sesuai dengan langkah-langkah *Think-talk Write*. Hal ini dapat dilihat dari tabel obserbvasi aktivitas guru (tabel 4.4) yang mana masih ada beberapa langkah-langkah strategi *Think-Talk-Wrte* yang tidak dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Namun pada siklus kedua terjadi perubahan yang signifikan dari perencanaan pembelajaran dibuat. Pada siklus kedua guru menerapkan perencanaan

pembelajaran dengan baik dan benar seperti terlihat pada tabel aktivitas guru (tabel 4.6). dengan demikian, dapat dikatakan bahwa guru dalam menerapkan perencanaan langkah-langkah pembelajaran *Think-Talk-Write* mengalami peningkatan dan berbaikan.

b. Aktivitas Guru

Aktivitas yang ditampilkan guru dalam pembelajaran dengan menerapkan metode *Role Playing*, menunjukkan keberhasilan dan terus meningkat yaitu: pada siklus I diketahui guru belum sempurna menerapkan langkah-langkah pembelajaran *Think-Talk-Write* yaitu hanya 57.14% . Akan tetapi pada penerapan siklus II hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah mampu menerapkan strategi *Think-Talk-Write* dengan baik dan sempurna atau memperoleh skor 95.23%. Dengan demikian, guru telah berhasil melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* dalam pelajaran Akhlak Tarikh, di kelas X Akutansi, SMK Muhammadiyah 2 Pontianak.

c. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan perolehan hasil belajar pada siklus pertama rata-rata skor hasil evaluasi adalah Pada penerapan siklus I skor yang memperoleh nilai sesuai KKM hanya 63,63% dan tergolong masih dibawah skor ideal yang ada yaitu 75%. Sedangkan pada penerapan siklus II skor yang didapat yaitu 81,81% siswa yang memperoleh nilai KKM dari hasil evaluasi akhir yang diberikan dan telah melebihi skor ideal yang telah ditentukan yaitu 75%. Dengan demikian, hasil belajar dengan menggunakan strategi *Think-Talk-Write* dalam pelajaran Akhlak Tarikh di SMK Muhammadiyah 2 Pontianak dikatakan sangat baik dan mengalami peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan perolehan hasil belajar pada siklus pertama rata-rata skor hasil evaluasi adalah Pada penerapan siklus I skor yang memperoleh nilai sesuai KKM hanya 63,63% dan tergolong masih dibawah skor ideal yang ada yaitu 75%. Sedangkan pada penerapan siklus II skor yang didapat yaitu 81,81% siswa yang memperoleh nilai KKM dari hasil evaluasi akhir yang diberikan dan telah melebihi skor ideal yang telah ditentukan yaitu 75%. Dengan demikian, hasil belajar dengan menggunakan strategi *Think-Talk-Write* dalam pelajaran Akhlak Tarikh di SMK Muhammadiyah 2 Pontianak dikatakan sangat baik dan mengalami peningkatan sebesar 18%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes hasil belajar sebagaimana telah di paparkan pada bab IV, maka untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam penerapan strategi *Think-Talk-Write*, guru melaksanakan kegiatan awal, inti dan kegiatan akhir seperti memberi motivasi, apersepsi, *Pretest*, penjelasan singkat strategi *Think-Talk-Write* dan mempersiapkan siswa secara fisik untuk memperagakan skenario Pembelajaran. Serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Selain itu guru membentuk dan membagi siswa dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa perkelompok untuk mengamati dan memberikan kesimpulan terhadap penampilan temannya. Guru juga mengarahkan siswa dalam memperagakan Skenario. Kemudian guru membimbing masing-masing kelompok menyimpulkan materi pelajaran melalui strategi *Think-Talk-Write* pada lembar kerja siswa, kemudian guru memberikan evaluasi belajar. Dari hasil evaluasi yang dilakukan guru memberikan pengarahannya terhadap hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa dalam mengimplementasikan strategi *Think-Talk-Write*, setelah diberikan tindakan pembelajaran siklus pertama dari 22 siswa hanya 14 siswa yang dinyatakan tuntas dengan jumlah rata-rata 63,63% secara klasikal dan tergolong masih dibawah skor ideal yang ada yaitu 75%. Sedangkan pada penerapan siklus II rata-rata skor hasil evaluasi belajar siswa terdapat 81,81% siswa yang memperoleh nilai yang tuntas sesuai KKM yang ada. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil evaluasi pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 18% dan telah melebihi skor ideal yang telah ditentukan dalam indikator penelitian yaitu 75%. Dengan demikian, hasil belajar dengan menggunakan Strategi *Think-Talk-Write* dalam pembelajaran Akhlak Tarikh di SMK Muhammadiyah 2 Pontianak dikatakan sangat baik dan mengalami peningkatan. Sehingga dengan adanya peningkatan hasil belajar ini maka peneliti merasa bahwa upaya perbaikan melalui pemberian tindakan ini dapat dihentikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman (2009). *Buku Ajar Penelitian Tindakan Kelas*. Pontianak: STAIN Press
- Hadari Nawawi, 2000. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Jakarta: UGM Press
- Iskandar (2009). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Ciputat: Gunung Persada Press.
- Martinis Yamin (2012). *Taktik*, Jakarta: GP Pres Group.
- Suharsimi Arikunto. 2004. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik edisi Revisi VI*, Jakarta: Rineka Cipta.